World Health Digital Journal
ISSN XXX XXX
website: https://wolgitj.science.web.id/wolgitj/index

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Antenatal Care* (ANC) dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Relationship between Mother's Knowledge about Antenatal Care (ANC) and Compliance with ANC Visits

Afiah[1], Yuni Dovina Sitompul[2], Fitri Apriyanti[3]

[1,2,3] Prodi S1 Kebidanan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author:
afia.vi@gmail.com

Abstrak

Ibu hamil perlu diberitahu setiap hal tentang kehamilan, terutama mengenai kondisi kehamilannya terkait kesehatan ibu dan janin di dalam kandungan melalui kegiatan *Antenatal Care*. Kunjunga ANC sedikitnya dilakukan 6 kali kunjungan yaitu dirincikan 2 kali pada Trimester I, sekali di Trimester II, serta 3 kali pada Trimester III. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang *antenatal care* (ANC) dengan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Salo tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan 37-40 minggu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Salo pada bulan Agustus yang berjumlah 45 orang yang diambil dengan teknik *total sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 25 responden (55,6%) berpengetahuan kurang tentang ANC dan 29 responden (64,4%) tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di UPT Puskesmas Salo. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan upaya penjaringan ibu hamil agar dapat melakukan kunjungan ANC secara rutin. Penjaringan ini tidak hanya harus menunggu ibu hamil datang ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau posyandu, tetapi juga dapat dilakukan melalui kunjungan ke rumah-rumah ibu hamil.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan Kunjungan ANC

Abstract

Pregnant women need to be informed about everything about pregnancy, especially regarding the condition of their pregnancy regarding the health of the mother and fetus in the womb through Antenatal Care activities. ANC visits are made at least 6 times, namely 2 times in Trimester I, once in Trimester II, and 3 times in Trimester III. The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge about antenatal care (ANC) and compliance with ANC visits in the Salo Community Health Center working area in 2024. This type of research is analytical with a crosssectional design. The population in this study were all pregnant women with a gestational age of 37-40 weeks who were in the working area of the Salo Community Health Center in August, totaling 45 people taken using total sampling technique. The data collection tool in this research used a questionnaire. This research uses univariate and

bivariate analysis. The research results showed that there was a relationship between knowledge and compliance with ANC visits among pregnant women at the Salo Community Health Center UPT. It is hoped that health workers, especially midwives, will increase efforts to screen pregnant women so they can make regular ANC visits. This screening does not only require waiting for pregnant women to come to health facilities such as community health centers or posyandu, but can also be done through visits to pregnant women's homes.

Keywords: Knowledge, Compliance with ANC Visits

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek penting untuk diperhatikan sepanjang masa kehamilan, karena dapat terjadi komplikasi yang tidak diharapkan, sehingga perlu adanya pengawasan. Pada pengawasan ibu hamil dibutuhkan adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan ibu hamil tersebut. Ibu hamil perlu diberitahu setiap hal tentang kehamilan, terutama mengenai kondisi kehamilannya terkait kesehatan ibu dan janin di dalam kandungan melalui kegiatan *Antenatal Care* (ANC) (Susanti, 2022).

ANC merupakan serangkaian pemeriksaan dan pengawasan kehamilan yang bertujuan untuk memaksimalkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil. Melalui ANC, ibu hamil dipersiapkan untuk menghadapi proses persalinan, masa nifas, persiapan pemberian ASI, dan pemulihan kesehatan reproduksi dengan wajar (Kartini, 2022).

Kunjungan ANC sedikitnya dilakukan 6 kali kunjungan yaitu dirincikan 2 kali pada Trimester I, sekali di Trimester II, serta 3 kali pada Trimester III. Paling sedikit 2 kali pemeriksaan dilakukan oleh dokter ketika kunjungan 1 pada Trimester I dan ketika kunjungan ke 5 di Trimester 3 (Departemen Kesehatan 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 persentase cakupan ANC di Dunia sebesar 72%, masih jauh dari standar yang ditetapkan yaitu 90%. Cakupan pemeriksaan ANC di negara Korea Utara (95%), Sri Langka (93%) dan Maladewa (85%) (WHO, 2021).

Berdasarkan data capaian pelayanan kesehatan ibu hamil tahun 2019, di Negara Indonesia capaian kunjungan ANC K1 sebanyak 96,4% dan K4 sebesar 88,5%. Penurunan terjadi di 2020 dengan capaian K1 yakni 93,3% dan K4 yakni 84,6% (Kemenkes RI, 2021)

Provinsi Riau memiliki angka cakupan ANC sebesar 87,2%, dimana menduduki urutan ke 14 terendah angka cakupan ANC. Menurut data Dinas Kabupaten Kampar pencapaian K1 dan K4 pada tahun 2022 masih dibawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan angka cakupan 100% (Dinkes Provinsi Riau, 2023).

Capaian Pelayanan Kesehatan (K6) ibu hamilmenurut Puskesmas di Kabupaten Kampar tahun 2022-2023 yaitu:

Tabel 1.1. Kunjungan K6 Ibu Hamil Menurut Puskesmas di KabupatenKampar Tahun 2022-2023

No	Puskesmas	2022 (%)	2023 (%)
1	Batu Sasak	0,0	30,9
2	Gema	0,0	40,1
3	Pandau Jaya	16,6	81,5
4	Bangkinang Kota	17,6	42,1
5	Simalinyang	23,9	64,6
6	Rumbio	37,7	60,7
7	Pantai Cermin	42,8	69,2
8	**Salo**	**45,5**	**32,2**
9	Pantai Raja	47,7	72,6

10	Gunung Bungsu	49,2	64,7
11	Pualu Gadang	54,2	58,9
12	Sibiruang	56,1	50,3
13	Pangkalan Baru	56,3	69,4
14	Tanah Tinggi	57,9	76,7
15	Sinama Nenek	58,7	48,3
16	Gunung Sari	60,9	95,8
17	Sawah	62,3	87,3
18	Sungai Pagar	66,3	81,5
19	Kubang Jaya	68,2	76,7
20	Tapung	68,6	66,5
21	Kampa	72,6	94,6
22	Kota Garo	77,8	78,4
23	Gunung Sahilan	79,1	85,5
24	Tambang	79,2	71,1
25	Air Tiris	79,4	79,5
26	Lipat Kain	80,6	85,3
27	Kuok	81,0	65,6
28	Suka Ramai	83,2	79,9
29	Batu Bersurat	84,3	93,4
30	Laboy Jaya	84,8	85,5
31	Petapahan	86,0	98,0

Sumber: Dinkes Kampar, 2022-2023

Dari 31 Puskesmas di Kabupaten Kampar, Puskesmas yang mengalami penurunan ANC di Puskesmas Salo yang mengalami penurunan mencapai 13,3%. Pada tahun 2022 cakupan kunjungan K6 di Puskesmas Salo yaitu sebesar 45,4%. Pada tahun 2023 jumlah ini menurun menjadi 32,2%. Dampak yang terjadi bila tidak melakukan ANC yaitu dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu hamil yang tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik sehingga dapat menyebabkan kematian yang berkontribusi terhadap peningkatan AKI. Ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan ANC juga memiliki risiko mengalami partus lama tiga kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) secara teratur. Pada tahun 2021 sebagian besar penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.330 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.077 kasus) dan infeksi (207 kasus) (Kemenkes RI, 2022).

Di Puskesmas Salo pada tahun 2023 diperoleh data bahwa ibu hamil yang melahirkan bayi dengan BBLR berjumlah 2 orang, perdarahan saat melahirkan 1 orang sehingga dirujuk ke RSUD Bangkinang. Ibu hamil yang mengalami preeklampsia saat melahirkan berjumlah 1 orang, hal ini disebabkan karena ibu hamil tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Kunjungan ANC pada ibu hamil disebabkan oleh beberapa faktor yaitu umur ibu, paritas, tingkat pendidikan, dukungan suami serta pengetahuan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ANC menyebabkan ibu tidak dating untuk memeriksakan diri melakukan kunjungan *Antenatal care*. Kunjungan *Antenatal care* (ANC) merupakan kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan antenatal (Nasution, 2023).

Menurut Sucian (2018) tingkat pengetahuan ibu hamil yang kurang akan menjadikan ibu hamil tida patuh dalam melaksanakan ANC. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga tidak dapat segera di atasi. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Juni 2024 dengan bidan koordinator Puskesmas Salo didapatkan

bahwa 6 orang ibu hamil tidak patuh melakukan kunjungan ANC, mereka hanya melakukan kunjungan ANC 2 kali selama kehamilannya sekarang ini yang bersia 36 minggu, ibu hamil juga kurang mengetahui tentang manfaat ANC dan dampaknya jika tidak melakukan pemeriksaan ANC selama kehamilan sehingga ibu hamil tidak datang untuk melakukan pemeriksaan ANC. Dari wawancara bidan koordinator didapatkan hasil terdapat 2 ibu hamil pada tahun 2023 melahirkan bayi dengan BBLR karena tidak pernah melakukan kunjungan ANC.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Salo tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *analitik* dengan rancangan *cross sectional* (potong lintang), yaitu setiap variabel diobservasi hanya satu kali saja dan pengukuran masing-masing variabel dilakukan pada waktu yang sama. Peneliti menggunakan kuesioner pengetahuan dengan jumlah 20 item, untuk setiap item diberikan alternatif jawaban, jika responden menjawab dengan benar diberi nilai 1 dan jika responden menjawab salah diberi nilai 0. Untuk pertanyaan kepatuhan kunjungan ANC bejumlah 1 item. Jika responden patuh melakukan kunjungan ANC diberi nilai 1 dan jika tidak patuh diberi nilai 0. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan 37-40 minggu yang verada di wilayah kerja Puskesmas Salo pada bulan Agustus yang berjumlah 45 orang. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan 37-40 minggu, penelitian ini menggunakan *total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengetahuan

Tabel.4.2: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Wilayah Kerja Puskesmas Salo

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Kurang**	**25**	**55,6**
2	Baik	20	44,4
	Jumlah	**45**	**100**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 45 responden, sebanyak 25 responden (55,6%) berpengetahuan kurang tentang ANC.

Kepatuhan Kunjungan ANC

Tabel.4.3: Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Salo

No	Kepatuhan Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	16	35,6
2	**Tidak Patuh**	**29**	**64,4**
	Jumlah	**45**	**100**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 45 responden, sebanyak 29 responden (64,4%) tidak patuh melakukan kunjungan ANC

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan ANC

Tabel 4.5: Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan ANC

Pengetahuan	Kepatuhan Kunjungan ANC				Total		P value	POR
	Tidak patuh	%	Patuh	%		%		
Kurang	22	88,0	3	12,0	25	100	0,001	13,6
Baik	7	35,0	13	65,0	20	100		
Jumlah	**29**	**64,4**	**16**	**35,6**	**45**	**100**		

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 25 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 3 responden (12%) patuh melakukan kunjungan ANC. Sedangkan dari 20 responden yang berpengetahuan baik terdapat 7 responden (35%) tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p = 0,001 (p < 0,05), dengan derajat kemaknaan (α = 0,05). Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di Wilayah kerja UPT Puskesmas Salo tahun 2024.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR=13,6 hal ini berarti responden yang berpengetahuan kurang berpeluang 14 kali tidak patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di Wilayah kerja UPT Puskesmas Salo tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 25 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 3 responden (12%) patuh melakukan kunjungan ANC. Sedangkan dari 20 responden yang berpengetahuan baik terdapat 7 responden (35%) tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p = 0,001 (p < 0,05), dengan derajat kemaknaan (α = 0,05). Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di Wilayah kerja UPT Puskesmas Salo tahun 2024.

Keberhasilan ANC bisa memperoleh pengaruh dari pengetahuan ibu hamil terkait ANC terhadap perilaku kunjungan ANC. Pengetahuan termasuk faktor pengubah perilaku yakni faktor predisposisi (predisposisi faktor). Pengetahuan secara baik bisa menjadi penentu tindakan baik. Petugas kesehatan memiliki peran terutama bidan yaitu pelaksana tugas mandiri, kolaborasi serta tugas ketergantungan. Sebagai pengelola yaitu mengembangkan pelayanan dasar kesehatan dan terlibat pada tim. Sebagai pendidik yaitu mendidik dan menyuluh kesehatan untuk pasien dan memberikan latihan maupun bimbingan pada kader serta peran sebagai peneliti atau investigator. Bidan memiliki kewajiban menjalankan peraturan tersebut berdasarkan standar kompetensi dan kewenangan bidan. Bidan sangat diharapkan dalam merubah perilaku ibu hamil ketika menjalankan kunjungan ANC, agar ibu bisa mengetahui kondisi kehamilan dan janin yang sehat dalam kandungan (Astuti, 2021).

Pengetahuan merupakan faktor yang dapat memudahkan seseorang atau masyarakat terhadap apa yang akan dilakukan. Ibu yang akan memeriksakan kehamilannya akan dipermudah apabila ibu mengetahui apamanfaat memeriksakan kehamilan, siapa dan dimana memeriksakan kehamilan dilakukan. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan ibu dan keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada perilaku ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan (Khairoh et al., 2019).

ISSN XXX XXX
website: https://wolgitj.science.web.id/wolgitj/index

Menurut Sucian (2018) tingkat pengetahuan ibu hamil yang kurang akan menjadikan ibu hamil tida patuh dalam melaksanakan ANC. Ketidak patuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga tidak dapat segera di atasi. Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan ibu dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) sangat berpengaruh terhadap proses kehamilan. Asuhan antenatal penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan agar dalam kehamilan tidak dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Karena jika pengetahuan responden baik cenderung akan teratur untuk melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) karena responden mengetahui bahwa dengan memeriksakan kehamilan akan diketahui kondisi kehamilannya terutama janin yang dikandungnya

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mutiara (2023) dengan judul hubungan pengetahuan pemeriksaan antenatal ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan pemeriksaan antenatal ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok dengan *p value* 0,000. Responden yang berpengetahuan kurang tetapi patuh dalam melakukan kunjungan ANC disebabkan karena sebagian besar responden hamil anak ke 1 dan ke 2 (primigravida) yaitu 27 responden (60%) sehingga kepedulian terhadap anak pertama lebih tinggi dibandingkan dengan anak ke 3 dan ke 4.

Menurut Rachmawati (2022) pada paritas primipara yang melahirkan seorang anak untuk pertama kalinya, kehamilan pada umumnya merupakan hal yang baru dan masih membutuhkan informasi dan pengalaman sehingga mempunyai motivasi dan semangat dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya. Ibu hamil primipara merasa lebih membutuhkan informasi mengenai kehamilannya dikarenakan mereka merasa belum berpengalaman pada saat kehamilan terjadi. Mereka lebih banyak merasa khawatir dibandingkan dengan kehamilan multipara sehingga ibu hamil primipara akan lebih banyak memanfaatkan pelayanan antenatal dibandingkan dengan multipara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika (2022) dengan judul hubungan paritas dengan kepatuhan anc terpadu pada tm 1 Di Puskesmas Tempeh Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan paritas dengan kepatuhan anc terpadu pada tm 1 Di Puskesmas Tempeh Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dengan *p value* 0,003. Responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak patuh melakukan kunjungan ANC disebabkan karena sebagian besar responden memiliki jarak kehamilan $\geq$ 2 tahun yaitu 30 responden (66,7%) sehingga mereka mereka menganggap bahwa jika tidak melakukan tidak bermasalah hal ini disebabkan karena pengalaman anak responden yang sebelumnya tidak terjadi masalah pada anaknya.

Menurut Alda (2022) bu dengan jarak kehamilan (≥2 tahun) jarang memanfaatkan ANC dikarenakan bahwa mereka merasa kehamilannya tidak berisiko sehingga hal tersebut membuat ibu menjadi acuh akan pemeriksaan kehamilannya. Selain itu, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa ibu dengan jarak kehamilan (<2 tahun) lebih banyak memanfaatkan ANC dikarenakan dengan jarak kehamilan yang berisiko maka ibu akan lebih berhati-hati dengan kehamilannya sehingga ibu termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahidah (2023) dengan judul hubungan jarak kehamilan dengan pemeriksaan ANC di Psukesmas Ponjong 1 Kabupaten Gunungkidul. Hail penelitian didapatkan bahwa ada hubungan jarak kehamilan dengan pemeriksaan ANC di Psukesmas Ponjong 1 Kabupaten Gunungkidul dengan *p value* 0.000

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja UPT Puskesmas Salo. Bersarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Sebagian besar responden berpengetahuan kurang, sebagian besar responden tidak patuh melakukan kunjungan ANC dan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di UPT Puskesmas Salo

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alda. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan K4 Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya. Dinamika Kesehatan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, 9(2), 512-520.*

Astuti. (2021). *Hubungan. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan. Kunjungan ANC di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Pontianak. Gorontalo. Journal of Public Health, 4(2), 90-95.*

Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

Departemen Kesehatan. (2022). *Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI

Dinkes Provinsi Riau. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2022*. 8–25

Fatmawati. (2019). Hubungan dengan Ketidakpatuhan Kunjungan Kehamilan K1-K4 Ibu Hamil di BPM Mari Sentoso Kalideres 2020. *Jurnal Kesehat Masyarakat.*

Ida. (2016). Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan anc pada ibu hamil trimester III." JHeS *(Journal of Health Studies) 3(1): 64–70*

Ika. (2022). Hubungan paritas dengan kepatuhan anc terpadu pada tm 1 Di Puskesmas Tempeh Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, 7(2).*

Kartini, M & Kusumadewi, B. N. (2022). Aspek budaya selama kehamilan pada masyarakat suku jawa. *Retrieved at Jurnal Kesehatan. Vol 11, No 2, Edisi Desember 2022*.

Kemenkes RI. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil*, Persalinan, dam Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual.

Khairoh. Wahyuningsih, Ningrum. (2019). Kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. *Jurnal penelitian Keperawatan, 6(1), 55-59.*

Martina. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care Di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang: Relationship Knowledge And Attitude Pregnant Women Against Antenatal Care Visit In Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang. *Journal of Midwifery and Nursing, 1(3), 12-17.*

Mutiara. (2023). Hubungan pengetahuan pemeriksaan antenatal ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia 1(2), 30–36.*

Nasution. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023. Jurnal Ners, 7(2), 1413–1426

Niven. (2019). *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat dan Tenaga. Kesehatan Profesional Lain*. Jakarta: EGC

ISSN XXX XXX
website: https://wolgitj.science.web.id/wolgitj/index

Novita. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai BArat Nusa Tenggara Timur Tahun. *Journal Of Chemical Information and Modeling*

Padila. (2018). Gambaran Kelengkapan Antenatal Care Terpadu Di Puskesmas Tepus II Gunungkidul, *Jurnal SMART Kebidanan,6(2), 70*.

Purwaningsih. (2020). *Asuhan keperawatan maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika

Rachmawati. (2022). *Hubungan Pengetahuan* dan. Sikap tentang Antenatal Care (ANC) dengan *Kunjungan ANC. Faletehan Health. Journal, 11(1), 90–96*.

Rukiah. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (anc) ibu hamil. *Jurnal Majority,7(1), 72–76*

Sucian, Wahyu Noor. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care Di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus. *Jurnal Keperawatan vol. 8 no. 2, pp. 19–26*

Suciana. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terhadap Kunjungan ANC Di Puskesmas Tampaksiring II. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 8 (2), 19–26.*

Susanti, U. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan (BukU Pintar Ibu Hamil)*. Dokumntasi Kebidanan. Yogyakarta : Fitramaya

Wagiyo, & Putrono. (2016). Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & Bayi. Baru Lahir, Fisiologis dan Patologis. Yogyakarta: Andi Publisher.

Wahidah. (2023). Hubungan jarak kehamilan dengan pemeriksaan ANC di Psukesmas Ponjong 1 Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Public Health, 4(2), 90-95*.

Widya. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*, Cv. Cahaya Bintang Cemerlang, Sungguminasa

World Health Organization. (2020). *Adolescent health (who.int).* Retrieved at who.int

Afiah, A., & Syafriani, S. (2022). Hubungan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya. *Jurnal Ners*, *6*(2), 144-148.

Syafriani, S., Aprilla, N., & Zurrahmi, Z. (2021). Hubungan status gizi dan umur menarche dengan kejadian dismenore pada remaja putri di SMAN 2 Bangkinang Kota 2020. *Jurnal Ners*, *5*(1), 32-37.